

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan badan usaha selain BUMN dan BUMS sebagai pelaku ekonomi di Indonesia. Badan usaha koperasi beranggotakan orang-orang yang memiliki suatu kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan ekonominya. Pada dasarnya koperasi merupakan suatu wadah bagi anggotanya untuk melakukan kegiatan usaha yang sifatnya terus menerus dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pembangunan koperasi diarahkan agar koperasi memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dalam masyarakat. Sesuai dengan pasal 33 ayat 1 Undang-Undang dasar 1945 yang berbunyi:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas dasar kekeluargaan.”

Adapun pengertian dan tujuan koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab I Pasal (1), yang menyatakan bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Serta Bab II Pasal (3), yang menyatakan bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan

masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Koperasi yang aktif di Jawa Barat salah satunya adalah Koperasi Karyawan Pikiran Rakyat, bertempat di Jl. Belakang Factory No 2e, Bandung, berbadan hukum No.9817/BH/KWK-10/21 dan berdiri pada tanggal 12 Maret 1992. Dalam mengelola unit usaha koperasi dikelola oleh 3 orang pengurus, 3 orang pengawas dan 11 karyawan. Adapun unit usahanya yaitu sebagai berikut :

1. Unit Simpan Pinjam, unit usaha simpan pinjam bertujuan untuk melayani jasa simpanan dan pinjaman anggota. Angka partisipasi anggota tahun buku 2017 di unit simpan pinjam ini mencapai Rp 1.098.070.284 lebih kecil dibandingkan dengan Tahun Buku 2016 yang mencapai Rp 1.375.428.314.
2. Unit Jasa Rental, unit usaha rental bertujuan untuk melayani jasa rental kendaraan dan rental komputer. Angka partisipasi anggota tahun buku 2017 di unit jasa rental ini mencapai Rp 201.900.000 lebih kecil di bandingkan Tahun Buku 2016 yang mencapai Rp 407.974.000.
3. Unit Perdagangan, unit usaha perdagangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota secara khusus dan masyarakat secara umum. Unit perdagangan ini menjual berbagai kebutuhan anggota, seperti sembako, berbagai kebutuhan anggota sehari-hari, dan berbagai macam kebutuhan yang dipesan oleh anggota. Angka partisipasi anggota di unit usaha perdagangan mengalami penurunan. Tahun buku 2016 mencapai Rp 1.363.049.202 sedangkan tahun buku 2017 hanya mencapai Rp 1.098.070284.

Salah satu cara koperasi dalam pemenuhan kebutuhan anggotanya adalah dengan menyediakan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya, unit usaha ini lebih dikenal dengan unit perdagangan atau unit waserda. Unit perdagangan ditujukan sebagai unit usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota, baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan barang-barang konsumsi lainnya. Akan tetapi pada perkembangannya, selain memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi, unit perdagangan juga bisa melayani masyarakat umum di sekitar koperasi itu berada. Kinerja unit perdagangan dapat diukur dari omset dan banyaknya anggota koperasi yang bertransaksi pada unit perdagangan. Semakin tinggi omset dan semakin banyak anggota yang bertransaksi maka kinerja unit perdagangan tersebut semakin baik, sebaliknya apabila omsetnya rendah dan anggota yang bertransaksi sedikit maka kinerja unit perdagangan tersebut semakin kurang baik.

Namun dalam kenyataannya Unit Perdagangan Koperasi Karyawan Pikiran Rakyat layaknya organisasi lain yang sering mengalami kenaikan maupun penurunan keuntungan. Hal ini bisa terjadi karena adanya perubahan jumlah transaksi di koperasi tersebut, termasuk pada Unit Perdagangan Koperasi Karyawan Pikiran Rakyat yang akan menjadi fokus penelitian kali ini.

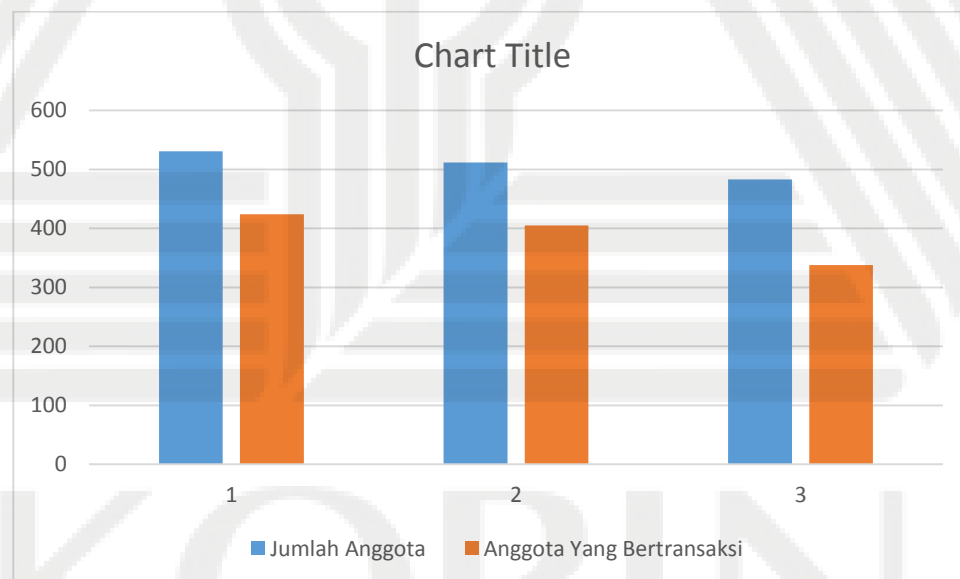
Berikut ini adalah data mengenai perubahan jumlah anggota, omset dan anggota yang bertransaksi di unit perdagangan dari tahun ke tahun dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1 Perubahan Jumlah Anggota, Trend Omset Dan Jumlah Anggota Yang Bertransaksi Pada Unit Perdagangan

Tahun	Jumlah Anggota	Perubahan Anggota	Omset (Rp)	Perubahan Omset (Rp)	Anggota Yang Bertransaksi	Persentase Anggota Yang Bertransaksi (%)
2015	531	-	1.395.945.747	-	424	79,8
2016	512	(19)	1.363.049.202	(32.896.545)	405	(79,1)
2017	483	(29)	1.098.070.284	(267.978.915)	338	(69,9)

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Tahun Buku 2015-2017; Diolah

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui bahwa jumlah anggota, omset dan anggota yang bertransaksi di unit perdagangan mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir. Dari Tabel 1.1 data mengenai jumlah anggota dan jumlah anggota yang bertransaksi di unit perdagangan akan dibuat grafik sebagai berikut :



Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Tahun Buku 2015-2017; Diolah

Gambar 1.1 Jumlah Anggota Dan Jumlah Anggota Yang Bertransaksi Pada Unit Perdagangan

Berdasarkan Gambar 1.1, diketahui bahwa anggota yang memanfaatkan unit perdagangan menurun dalam 3 tahun terakhir, dan penurunan paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dimana anggota yang bertransaksi di unit perdagangan hanya sebesar 69,9% menurun 9,2% dari tahun 2016 yang mencapai 79,1%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa transaksi anggota pada Unit Perdagangan Koperasi Karyawan Pikiran Rakyat perlu ditingkatkan.

Setelah dilakukan observasi pada Unit Perdagangan Koperasi Karyawan Pikiran Rakyat ternyata dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan pendapatan. Diduga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan selama 3 tahun terakhir, diantaranya :

1. Banyaknya pesaing di sekitar lokasi toko.
2. Kebutuhan anggota tidak dapat dipenuhi seluruhnya oleh Unit Perdagangan.
3. Harga berbagai produk yang dijual koperasi cenderung lebih tinggi dari harga pesaing, (Circle K, Alfamart, Indomaret, dan Griya Yogya).
4. Adanya batasan nilai transaksi yang diterapkan koperasi pada pembelian secara kredit.

Bila dilihat berdasarkan observasi tersebut, faktor-faktor yang disebutkan merupakan aspek dari bauran pemasaran. Sehingga dapat diduga bahwa faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang menyebabkan bauran pemasaran pada Unit Perdagangan Koperasi Karyawan Pikiran Rakyat menjadi kurang baik yang pada akhirnya berimbas pada penurunan penjualan/transaksi.

Oleh karena itu penulis menduga bahwa bauran pemasaran dapat meningkatkan transaksi anggota. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini penulis akan mengangkat topik mengenai : “**BAURAN PEMASARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN TRANSAKSI ANGGOTA**” (Studi Kasus Pada **Unit Perdagangan Koperasi Karyawan Pikiran Rakyat Bandung**).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana bauran pemasaran yang dilakukan oleh Unit Perdagangan Koperasi Karyawan Pikiran Rakyat
2. Bagaimana transaksi anggota di Unit Perdagangan Koperasi Karyawan Pikiran Rakyat
3. Upaya-upaya yang harus dilakukan koperasi untuk meningkatkan transaksi anggota

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan jawaban yang sebenarnya dari masalah-masalah yang telah teridentifikasi sebelumnya. Penelitian ini meliputi pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

1.3.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana bauran pemasaran yang dilakukan oleh unit perdagangan Koperasi Karyawan Pikiran Rakyat.
2. Untuk mengetahui bagaimana transaksi anggota di unit perdagangan Koperasi Karyawan Pikiran Rakyat.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan koperasi untuk meningkatkan transaksi anggota

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek keilmuan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen bisnis mengenai bauran pemasaran yang dihubungkan dengan transaksi anggota.

1.4.2 Aspek Guna Laksana

1.4.2.1 Bagi Mahasiswa Atau Peneliti

Sebagai bahan penelitian lanjutan terhadap masalah yang relevan dan bahan informasi dalam merumuskan kegunaan penelitian yang baik dan benar dalam penulisan usulan penelitian

1.4.2.2 Bagi Pengembangan Ilmu Atau Institut Koperasi Indonesia

Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan di Institut Koperasi Indonesia.

1.4.2.3 Bagi Koperasi

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam penetapan strategi kebijakan mengenai bauran pemasaran, khususnya untuk Unit Perdagangan Koperasi Karyawan Pikiran Rakyat.

Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut yang pembahasannya sama mengenai masalah ini.



IKOPIN